



**PENINGKATAN MUTU DOKUMEN KOM BERBASIS CINTA (KBC)
MELALUI PENDAMPINGAN *MUMET (MULTIMETODE)* OLEH PENGAWAS
MADRASAH PADA KKM MTS 05 KABUPATEN SIDOARJO**

***Sri Winarsih Munawaroh, S.Ag., M.Pd.**

Pengawas Madrasah

Email: sriwinarsih12271972@gmail.com

Abstract

The study addresses the problem of low-quality KOM documents that tend to be administrative-formalistic and lack humanistic-dialogical reflection of KBC. This Supervisory Action Research (SAR) aims to analyze the improvement of the Quality of Operational Curriculum Documents in Madrasah (KOM) integrating Love-Based Curriculum (KBC) and the competence of the Curriculum Development Team (TPK) through a multi-method guidance strategy by madrasah supervisors at KKM MTs 05 Sidoarjo Regency. Utilizing Kemmis & McTaggart's model across two cycles, research subjects involved 20 TPK members from 5 target madrasahs (MTs NUS, MTs AM, MTs AF, MTs JUJ, dan MTs NSK). Data were gathered via document review sheets, observation sheets, and questionnaires, analyzed descriptively and interactively. Results showed that combining In-House Training (IHT), clinical coaching/mentoring, peer tutoring, and reflective desk evaluation significantly enhanced document quality. The average document quality score increased from 62.50 (Pre-cycle) to 74.20 (Cycle I, 40% mastery), reaching 87.75 (Cycle II, 100% mastery). Qualitatively, TPK successfully integrated dialogic approaches and love-reflective language into learning organization components.

Keywords: *Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), Multi-method Guidance*

Abstrak

Penelitian berlatar belakang rendahnya mutu dokumen KOM yang bersifat administratif-formalistis dan belum merefleksikan nilai-nilai humanistik-dialogis KBC. Penelitian Tindakan Pengawas (PTP) ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan mutu Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) yang mengintegrasikan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) serta peningkatan kemampuan Tim Pengembang Kurikulum (TPK) melalui penerapan strategi pendampingan multimetode pengawas madrasah pada Kelompok Kerja Madrasah (KKM) MTs 05 Kabupaten Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan adalah Supervisory Action Research model Kemmis & McTaggart dalam dua siklus (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi). Subjek penelitian terdiri dari 20 orang anggota TPK dari 5 madrasah binaan KKM MTs 05 Kabupaten Sidoarjo (MTs NUS, MTs AM, MTs AF, MTs JUJ, dan MTs NSK). Data dikumpulkan melalui lembar telaah dokumen, observasi, dan angket, lalu dianalisis secara kuantitatif deskriptif dan kualitatif interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendampingan *multimetode (IHT, clinical coaching/mentoring, peer tutoring, dan reflective desk evaluation)* berhasil meningkatkan mutu dokumen KOM secara signifikan dari rata-rata prasiklus 62,50 menjadi 74,20 pada Siklus I (ketuntasan 99%), dan mencapai 87,75 pada Siklus II (ketuntasan 100%).

Kata Kunci: Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), Pendampingan Multimetode,



A. Introduction (Pendahuluan)

Pendidikan nasional pada era transformasi Kurikulum Merdeka menuntut satuan pendidikan untuk memiliki fleksibilitas dan otonomi dalam mengembangkan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) (BSKAP Kemendikbudristek, 2022). Dokumen KOM berfungsi sebagai cetak biru (*blueprint*) pedagogis yang mengarahkan seluruh proses pembelajaran, asesmen, dan pengembangan budaya di satuan pendidikan. Namun, kebebasan otonom ini membutuhkan kesiapan konseptual dan teknis dari Tim Pengembang Kurikulum (TPK) di madrasah agar dokumen yang dihasilkan tidak sekadar memenuhi gugur kewajiban administratif, melainkan benar-benar berkualitas, kontekstual, dan berdampak pada peserta didik (Muhaimin, 2012).

Di ranah pendidikan madrasah, pengembangan kurikulum dituntut untuk tidak hanya menyerap prinsip-prinsip rasional-teknokratis, tetapi juga menginternalisasi ruh keagamaan yang humanis. Salah satu pendekatan penjelas yang kini mengemuka adalah Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). Kurikulum harus didesain berorientasi pada peserta didik. Asumsi yang mendasari desain ini adalah bahwa pendidikan diselenggarakan untuk membantu anak didik. Oleh karena itu kurikulum yang berorientasi pada peserta didik menekankan pada peserta didik sebagai sumber isi kurikulum. Segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum tidak boleh terlepas dari kehidupan peserta didik sebagai peserta didik. (Gunawan, 2014)

Kementerian Agama memberikan otonomi kepada pengelola Madrasah dan segenap pemangku kepentingan untuk mengelola Madrasahnyanya secara mandiri, kreatif, dan inovatif. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan layanan pendidikan dan pembelajaran yang konstruktif, humanis, dan adaptif dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kearifan lokal untuk memberdayakan dan membangun kemandirian Peserta Didik. (KMA 1503, 2025). Dari staetemen diatas menerangkan bahwa madrasahlah yang menyusun dan menetapkan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM/KSPM) berbasis pada otonomi dan fleksibilitas satuan pendidikan.

Dalam penyusunan KOM satuan pendidikan harus berdasarkan pada regulasi yang berlaku. baik dari Kemenag maupun Kemendikbudristek serta KBC yaitu mengintegrasikan nilai-nilai kasih dalam pengorganisasian pembelajaran, perancangan asesmen yang non-instruksional punitif, serta resolusi konflik berbasis pendekatan dialogis. Disinilah tugas pengawas untuk mendampingi penyusunan KOM dan memastikan regulasi tersebut diatas terimplementasi.



Berdasarkan hasil asesmen awal dan pengamatan supervisi akademik yang dilakukan oleh peneliti di Kelompok Kerja Madrasah (KKM) MTs 05 Kabupaten Sidoarjo terhadap 5 madrasah binaan (MTs NUS, MTs AM, MTs AF, MTs JUJ, dan MTs NSK) yang melibatkan 20 anggota TPK, ditemukan fakta empiris berupa rendahnya mutu dokumen awal. Rata-rata nilai kelaikan Dokumen KOM di 5 madrasah binaan hanya mencapai 62,50 (kategori Kurang/Cukup) dari skala 100, dengan tingkat ketuntasan klasikal 0% (belum ada satupun madrasah yang memenuhi batas KKM minimum $\geq 75,00$). Selain itu, terdapat dominasi pola *copy-paste* di mana sebesar 80% bagian dokumen disusun dengan pola salin-tempel dari draf tahun sebelumnya atau madrasah lain tanpa analisis karakteristik yang riil.

Kelemahan model pendampingan konvensional yang cenderung berorientasi pada kendali inspektif dan sosialisasi massal searah menjadi faktor penghambat utama. Pendekatan supervisi yang kaku dan seragam akan memicu refleksi kritis dan perubahan perilaku profesional pada pendidik. Untuk menjembatani kesenjangan tersebut, dibutuhkan paradigma baru di mana pengawas madrasah tidak lagi bertindak sebagai inspector, melainkan sebagai *educational coach* dan *facilitator* (Sergiovanni & Starratt, 2007).

Peneliti menawarkan solusi Pendampingan Multimetode Pengawas Madrasah yang mengombinasikan strategi *In-House Training* (IHT) klasikal, *clinical coaching/ mentoring*, *peer tutoring* antar-TPK dan *reflective desk evaluation* berbasis analisis reflektif. Pendampingan ini memberikan ruang fleksibel bagi TPK dewasa untuk belajar sesuai tingkat kebutuhan dan kecepatan perkembangan organisasinya.

B. Metode (Metode)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*) yang diintegrasikan dalam desain Penelitian Tindakan Pengawas (*Supervisory Action Research*) model Kemmis & McTaggart (Kemmis et al., 2014). Penelitian dilaksanakan di lingkungan KKM MTs 05 Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, selama 2 bulan (Mei hingga Juli 2026). Subjek penelitian ditentukan secara *purposive sampling* yang terdiri dari 1 Pengawas Madrasah, 5 Kepala Madrasah, 20 Anggota TPK dari 5 madrasah binaan (MTs NUS, MTs AM, MTs AF, MTs JUJ, dan MTs NSK), serta 8 Pendidik perwakilan.

Prosedur penelitian mencakup dua siklus yang terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pada Siklus I, tindakan difokuskan pada IHT klasikal KKM dan *desk*



evaluation I. Pada Siklus II, tindakan diintensifkan melalui *clinical coaching* berbasis model GROW (Whitmore, 2017), *peer tutoring* antar-TPK, dan *desk evaluation* II (final). Data dikumpulkan menggunakan instrumen wawancara mendalam, observasi partisipatif pasif, studi dokumentasi, dan lembar telaah dokumen KOM (skala 0–100) serta angket respon TPK. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Indikator keberhasilan ditetapkan apabila minimal 85% madrasah binaan mencapai nilai mutu dokumen KOM $\geq 75,00$ (kategori Baik/ Sangat Baik).

C. Result and Discussion (Hasil dan Pembahasan)

Penerapan pendampingan mumet /multimetode pengawas madrasah terbukti secara signifikan meningkatkan mutu Dokumen KOM Berbasis KBC dan kompetensi TPK pada KKM MTs 05 Kabupaten Sidoarjo. Berikut dokumentasi pendampingan penyusunan KOM. Hasil evaluasi kuantitatif dari Prasiklus, Siklus I, hingga Siklus II disajikan pada tabel-tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Mutu Dokumen KOM Berbasis KBC Per Madrasah Binaan

NO	NAMA SATUAN PENDIDIKAN	NILAI PRA SIKLUS	NILAI SIKLUS 1	NILAI SIKLUS 2	PENINGKATAN KATAN	KATEGORI AKHIR
1	MTs NUS	70,00	78,50	95,50	+ 25,50	Sangat baik
2	MTs AM	64,00	73,00	88,50	+ 24,50	Sangat baik
3	MTs AF	60,00	71,50	85,00	+ 25,00	Sangat baik
4	MTs JUJ	63,50	75,00	87,00	+ 23,50	Sangat baik
5	MTs NSK	62,00	75,00	86,50	+24,50	Sangat baik
	Rata-rata Klasikal	63,90	74,60	88,50	+ 25,20	Sangat baik
Presentase Ketuntasan ($\geq 75,00$)		0,00%	99%	100%	+100%	Tuntas Klasikal

Tabel 2. Capaian Rata-Rata Mutu Dokumen Per Komponen Indikator KOM Berbasis KBC

NO	KOMPONEN INDIKATOR DOKUMEN KOM	PRA SIKLUS	SIKLUS 1	SIKLUS 2	PENINGKATAN
1	Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan	64,00	78,00	90,00	+26,00
2	Visi, Misi, dan Tujuan Berbasis KBC	66,00	80,00	92,00	+26,00
3	Pengorganisasian Pembelajaran Dialogis	60,00	72,00	86,00	+26,00
4	Rencana Pembelajaran & Asesmen Refleksi Kasih	58,00	69,00	85,00	+27,00
5	Pendampingan, Evaluasi, & Profesi Berkelanjutan	65,00	72,00	85,75	+20,75
	Rata-rata Total	62,50	74,20	87,75	+25,25



Tabel 3. Hasil Observasi Kinerja/Aktivitas TPK dan Angket Respon

NO	INDIKATOR PENGMATAN PROSES	SIKLUS 1	SIKLUS 2	PENINGKATAN
1	Keaktifan TPK dalam Diskusi & Coaching	65,00%	92,50%	+27,50%
2	Kemandirian Penyusunan (Bebas Copy-Paste)	65,00%	90,00%	+ 30%
3	Tingkat Kepuasan/Respon Positif TPK terhadap Pendampingan	78,00%	94,50%	+16,50%

Hasil penelitian tindakan kepengawasan ini secara empiris membuktikan bahwa penerapan pendampingan multimetode yang terencana, fleksibel, dan kolaboratif mampu meningkatkan mutu Dokumen KOM Berbasis KBC. Keberhasilan ini selaras dengan prinsip *developmental supervision* dari Glickman et al. (2018), yang menegaskan bahwa pengawas madrasah harus menyesuaikan pendekatan supervisi dengan tingkat kognitif dan komitmen pendidik di madrasah pendampingan. Keberhasilan transformasi mutu dokumen KOM dan kompetensi TPK dipengaruhi oleh tiga pilar utama:

1. Efektivitas Sintesis Pendampingan Mumet.

Pelaksanaan IHT efektif memberikan orientasi konseptual awal mengenai regulasi (BSKAP Kemendikbudristek, 2022). Penerapan *Clinical Coaching* berbasis model GROW menjadi titik balik utama, di mana pengawas memfasilitasi TPK untuk menemukan opsi solusi secara mandiri tanpa memaksakan kehendak. Pelaksanaan *Peer Tutoring* memecah kebuntuan TPK madrasah yang lambat tumbuh melalui pemodelan dari TPK MTs A, yang mengonfirmasi Teori Pembelajaran Sosial Bandura (1977) bahwa lingkungan belajar yang aman secara psikologis mempercepat transfer keterampilan.

2. Internalisasi Nilai-Nilai Kurikulum Berbasis Cinta (KBC).

Transformasi dokumen KOM dari sebatas gugus teks administratif menjadi dokumen bernilai pedagogis humanis. Lonjakan tertinggi terjadi pada indikator Rencana Pembelajaran & Asesmen Refleksi Kasih (+27,00 poin). Regulasi punitif digantikan oleh instrumen refleksi afektif, bahasa umpan balik yang membangun, dan kesepakatan belajar dialogis.

3. Reorientasi Peran Pengawas sebagai Growth Partner.

Sebanyak 94,50% anggota TPK memberikan respon sangat positif terhadap pendampingan multimetode. Terjadi pergeseran paradigma mendasar di mana figur pengawas madrasah yang dulunya dipersepsikan sebagai "pemeriksa administratif" kini dipersepsikan sebagai *growth partner* (mitra tumbuh bersama) (Sudiyono, 2020; Arikunto et al., 2021). Suasana pendampingan yang hangat dan komunikatif berhasil menghilangkan resistensi psikologis TPK terhadap perubahan kurikulum.



D. Conclusion (Kesimpulan)

Penerapan pendampingan multimetode/mumet (IHT, *clinical coaching* berbasis GROW, *peer tutoring*, dan *reflective desk evaluation*) terbukti efektif meningkatkan mutu Dokumen KOM Berbasis KBC dan kompetensi TPK pada KKM MTs 05 Kabupaten Sidoarjo. Rata-rata nilai mutu dokumen meningkat secara progresif dari prasiklus sebesar 62,50 (kategori Kurang) menjadi 74,20 pada Siklus I (kategori Cukup), dan mencapai puncaknya pada Siklus II sebesar 87,75 (kategori Sangat Baik) dengan ketuntasan klasikal 100%. Secara kualitatif, TPK mampu mengeliminasi budaya *copy-paste* dan berhasil mengintegrasikan prinsip *Ethics of Care* serta bahasa refleksi kasih ke dalam komponen operasional kurikulum.

Berdasarkan hasil penelitian ini, direkomendasikan kepada pengawas madrasah untuk membudayakan strategi pendampingan multimetode berbasis *coaching* dan *mentoring* sebagai standar operasional supervisi. Kepala madrasah dan TPK disarankan agar mengoperasionalkan Dokumen KOM Berbasis KBC secara konsisten dalam kultur pembelajaran serta melakukan evaluasi berkala. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji dampak longitudinal implementasi KOM KBC terhadap kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) dan iklim belajar peserta didik.

References (Daftar Pustaka)

- Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2021). *Penelitian tindakan sekolah: Mengembangkan kompetensi guru dan pengawas*. Bumi Aksara.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Gunawan, Heri, 2014, Pendidikan Islam, PT Remaja Rosda Karya.
- KMA No 450 Tahun 2024 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Menengah Atas Kejuruan
- KMA No 1503 Tahun 2025 Tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Agama Nomor 450 Tahun 2024 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Menengah Atas Kejuruan
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi*. Rajawali Pers.
- Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah